

Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja dan Usaha Siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta

Ngaisah¹, Retnoning Ambarwati², Ahmad Husin³, Edi Purwanto⁴, Sri Isfantin Puji Lestari⁵, MG. Sukamdiani⁶

^{1,2,3,4,5,6}STIE Wijaya Mulya Surakarta

^{1,2,3,4,5,6}E-mail: stie.wijayamulya.solo@gmail.com

Article History:

Received: 31 May 2026

Revised: 19 June 2026

Accepted: 22 June 2026

Abstrak: Kesiapan kerja dan kemampuan berwirausaha merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Namun demikian, masih terdapat siswa yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan, khususnya dalam mengenali peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, serta membangun mental kewirausahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja dan usaha siswa melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta. Kegiatan dilaksanakan di Aula STIE Wijaya Mulya dengan melibatkan siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi penyusunan rencana usaha sederhana. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, identifikasi peluang bisnis, penyusunan model bisnis, strategi pemasaran, serta pengembangan karakter dan motivasi wirausaha. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, serta motivasi untuk berwirausaha maupun memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kesiapan Kerja, Kesiapan Usaha, Pelatihan.

Entrepreneurship Training as an Effort to Improve Work and Business Readiness of Students at SMK Wijaya Kusuma Surakarta

Abstract: Work readiness and entrepreneurial capability are essential competencies that need to be developed among vocational high school students in facing increasingly competitive job market challenges. However, some students still experience limited knowledge and skills related to entrepreneurship, particularly in identifying business opportunities, developing business plans, and building an entrepreneurial mindset. Therefore, this community service activity aimed to improve students' work readiness and business preparedness through entrepreneurship training for students of Wijaya Kusuma Vocational High School, Surakarta. The activity was conducted at the Hall of STIE Wijaya Mulya and involved students from Wijaya Kusuma Vocational High School as participants. The methods applied included material presentation, interactive discussions, case studies, and simulations of simple business plan preparation. The training materials covered

entrepreneurship concepts, business opportunity identification, business model development, marketing strategies, and the development of entrepreneurial character and motivation. Evaluation was carried out through participant observation and questionnaires before and after the training. The results showed increased understanding of entrepreneurship concepts, improved ability to identify business opportunities, and stronger motivation to become entrepreneurs or enter the workforce.

Keywords: Entrepreneurship, Work Readiness, Business Readiness, Training.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja maupun mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Dalam era persaingan global dan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat, lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja serta memiliki keberanian untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewirausahaan di lingkungan SMK menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Meskipun pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian dari kurikulum SMK, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai proses memulai dan mengelola usaha. Sebagian besar siswa masih berorientasi untuk mencari pekerjaan setelah lulus dibandingkan menciptakan peluang usaha sendiri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman praktik berwirausaha, minimnya motivasi untuk menjadi wirausaha, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pembinaan kewirausahaan. Akibatnya, kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan yang relevan.

SMK Wijaya Kusuma Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang berkomitmen dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, masih ditemukan kebutuhan untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan kewirausahaan siswa. Banyak siswa yang belum memahami cara mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis sederhana, mengelola pemasaran, maupun membangun mental kewirausahaan yang tangguh. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas siswa dalam bidang kewirausahaan sebagai bekal menghadapi tantangan setelah lulus sekolah. Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap pengembangan masyarakat, tim pengabdian masyarakat STIE Wijaya Mulya Surakarta menyelenggarakan kegiatan “Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja dan Usaha Siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta”. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula STIE Wijaya Mulya Surakarta dengan

melibatkan siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta sebagai peserta utama. Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, pengembangan ide bisnis, pengelolaan usaha, strategi pemasaran, serta motivasi untuk membangun usaha mandiri. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan aplikatif.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam bidang kewirausahaan sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja maupun menciptakan usaha secara mandiri. Dengan tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan siswa, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Program ini sekaligus menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Metode

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMK Wijaya Kusuma Surakarta terkait kebutuhan peserta, jadwal pelaksanaan, serta materi yang akan diberikan. Koordinasi juga dilakukan dengan pengelola Aula STIE Wijaya Mulya Surakarta sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan.

Selanjutnya, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui komunikasi dengan guru pendamping dan pihak sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat untuk berwirausaha, namun masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai cara memulai usaha, menyusun perencanaan bisnis, mengenali peluang pasar, serta membangun mental kewirausahaan. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar kewirausahaan, pengembangan ide bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, serta motivasi berwirausaha.

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, tim menyiapkan media pembelajaran seperti presentasi, modul pelatihan, lembar kerja kelompok, serta perangkat pendukung kegiatan lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan berlangsung selama 1 hari pada Selasa, 9 Juni 2026. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan yang melibatkan perwakilan STIE

Wijaya Mulya Surakarta serta pihak SMK Wijaya Kusuma Surakarta. Setelah pembukaan, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait kewirausahaan.

Sesi pertama berupa penyampaian materi mengenai pentingnya kewirausahaan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan membuka usaha, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu melihat peluang di lingkungan sekitar. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang memungkinkan peserta berpartisipasi aktif melalui pertanyaan dan diskusi.

Sesi kedua membahas identifikasi peluang usaha dan pengembangan ide bisnis. Peserta diajak untuk mengenali potensi usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan pasar, tren konsumen, serta sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan brainstorming ide usaha. Setiap kelompok diminta menyusun konsep usaha sederhana yang memiliki nilai jual dan peluang pengembangan.

Sesi ketiga difokuskan pada penyusunan perencanaan usaha sederhana. Materi yang diberikan meliputi penentuan produk atau jasa, segmentasi pasar, strategi pemasaran, analisis biaya, serta perhitungan keuntungan. Tim pengabdian memberikan contoh-contoh usaha yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga materi lebih mudah dipahami. Peserta kemudian melakukan latihan menyusun rancangan usaha menggunakan lembar kerja yang telah disediakan.

Sesi keempat membahas strategi pemasaran di era digital. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi usaha. Materi mencakup pembuatan konten promosi yang menarik, pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pasar, serta pentingnya membangun citra usaha yang baik. Penyampaian materi dilakukan melalui contoh-contoh praktik pemasaran digital yang relevan dengan karakteristik generasi muda.

Sesi kelima membahas pengelolaan keuangan usaha sederhana. Materi meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal usaha, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Tujuan sesi ini adalah membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi motivasi kewirausahaan yang bertujuan menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan semangat berwirausaha. Narasumber memberikan berbagai contoh kisah sukses pelaku usaha yang memulai bisnis dari skala kecil hingga berkembang menjadi usaha yang lebih besar. Sesi ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk mulai merencanakan usaha sejak dini.

Metode Pembelajaran yang Digunakan

Dalam pelaksanaan pelatihan, digunakan beberapa metode pembelajaran agar proses transfer pengetahuan berlangsung secara optimal. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar kewirausahaan secara sistematis. Metode diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami berbagai permasalahan dan peluang usaha. Metode studi kasus diterapkan melalui pembahasan contoh-contoh usaha yang berhasil maupun yang mengalami kendala, sehingga peserta dapat belajar dari pengalaman nyata.

Selain itu, digunakan metode simulasi dan praktik penyusunan rencana usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diperoleh. Melalui metode ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam merancang suatu usaha. Kombinasi berbagai metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah peserta dalam memahami materi pelatihan.

Tahap Pendampingan

Setelah seluruh materi disampaikan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam menyempurnakan rancangan usaha yang telah dibuat. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi kelompok maupun individu. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait kendala yang dihadapi dalam menyusun ide usaha, menentukan target pasar, maupun menyusun strategi pemasaran.

Tim pengabdian memberikan masukan dan arahan agar rancangan usaha yang disusun lebih realistis dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Pendampingan ini menjadi bagian penting dalam kegiatan karena membantu peserta menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi nyata yang mungkin dihadapi ketika menjalankan usaha.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, tersusunnya rancangan usaha sederhana oleh peserta, serta tumbuhnya motivasi dan minat untuk berwirausaha. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi peserta selama pelatihan dan respons positif yang diberikan melalui kuesioner evaluasi.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis praktik, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja dan usaha siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta, sehingga mereka memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja dan Usaha Siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta” telah dilaksanakan di Aula STIE Wijaya Mulya Surakarta. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SMK Wijaya Kusuma Surakarta yang berasal dari berbagai program keahlian. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan kewirausahaan yang dapat mendukung kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan.

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan materi, sesi diskusi dan tanya jawab, praktik penyusunan ide usaha, serta evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pihak STIE Wijaya Mulya Surakarta untuk menentukan waktu, tempat, serta kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman kewirausahaan agar materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peserta mendapatkan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan sukses, peluang usaha di era digital, strategi memulai usaha dengan modal terbatas, serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan bisnis. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan studi kasus dan contoh-contoh usaha yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini dipilih agar peserta lebih mudah memahami materi dan mampu menghubungkannya dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai hampir seluruh peserta yang telah terdaftar, serta keaktifan siswa dalam mengikuti setiap sesi yang diberikan. Pada saat pemaparan materi, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh generasi muda, terutama usaha yang memanfaatkan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana pemasaran.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kewirausahaan. Banyak peserta yang beranggapan bahwa memulai usaha membutuhkan modal yang besar dan pengalaman yang panjang. Selain itu, sebagian siswa lebih berorientasi untuk mencari pekerjaan setelah lulus dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai

konsep kewirausahaan dan peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang dimiliki. Peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan jual beli, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang, menciptakan nilai tambah, mengelola risiko, serta mengembangkan inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemahaman ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi kewirausahaan siswa.

Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide usaha yang ingin mereka kembangkan. Berbagai ide kreatif muncul dari peserta, seperti usaha kuliner, jasa desain grafis, penjualan produk fesyen secara daring, jasa fotografi, hingga usaha berbasis digital yang memanfaatkan media sosial dan *marketplace*. Munculnya berbagai gagasan tersebut menunjukkan bahwa peserta mulai mampu melihat peluang bisnis yang ada di lingkungan sekitar dan berupaya mengembangkannya menjadi peluang usaha yang potensial.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri untuk mencoba berwirausaha. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan baru mengenai cara memulai usaha dari skala kecil dan strategi mengembangkan usaha secara bertahap. Mereka juga memahami bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar yang harus dihadapi oleh setiap wirausahawan.

Salah satu materi yang mendapatkan perhatian besar dari peserta adalah pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk memasarkan produk dan jasa secara lebih luas. Peserta memahami bahwa perkembangan teknologi telah membuka peluang bagi generasi muda untuk memulai usaha dengan biaya yang relatif rendah. Melalui media sosial dan platform perdagangan elektronik, siswa dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik. Pemahaman ini memberikan perspektif baru bahwa kewirausahaan dapat dijalankan secara fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegiatan praktik penyusunan ide usaha menjadi salah satu sesi yang paling menarik bagi peserta. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta menyusun rancangan usaha sederhana yang mencakup jenis usaha, target pasar, strategi pemasaran, serta perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menyusun konsep usaha yang cukup baik dan realistis. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam aspek perencanaan keuangan dan analisis pasar, peserta telah menunjukkan kemampuan awal dalam merancang sebuah usaha secara sistematis.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan

mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan mereka, dan memberikan inspirasi untuk mempersiapkan masa depan. Peserta juga mengapresiasi metode penyampaian materi yang interaktif karena memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara narasumber dan peserta turut menciptakan suasana pelatihan yang kondusif dan menyenangkan.

Dari sisi kesiapan kerja, pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan *soft skills* peserta. Materi mengenai komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah membantu siswa memahami kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Keterampilan tersebut tidak hanya penting bagi calon wirausahawan, tetapi juga bagi lulusan yang ingin bekerja di berbagai sektor industri. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada penciptaan wirausaha baru, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia kerja.

Pelaksanaan kegiatan di Aula STIE Wijaya Mulya Surakarta memberikan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pelatihan secara optimal. Fasilitas yang tersedia memungkinkan peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah dan STIE Wijaya Mulya Surakarta juga menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, motivasi, serta kesiapan siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Peserta memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai peluang kewirausahaan, strategi memulai usaha, serta pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menghadapi persaingan. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap positif terhadap kewirausahaan sebagai salah satu alternatif karier yang menjanjikan di masa depan.

Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan kompetensi kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan praktik yang lebih intensif agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menciptakan peluang kerja maupun menjadi pelaku usaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja dan usaha siswa dapat tercapai secara optimal serta memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta maupun lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki pandangan bahwa setelah lulus mereka hanya berorientasi menjadi

pencari kerja. Namun, setelah mengikuti materi dan diskusi yang diberikan, peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan dapat menjadi alternatif karier yang menjanjikan. Pemahaman ini penting karena pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan menciptakan wirausaha baru, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Materi yang diberikan mencakup pengenalan karakteristik wirausaha sukses, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, serta strategi pemasaran di era digital. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui sesi tanya jawab dan studi kasus, siswa mampu menghubungkan materi yang diperoleh dengan kondisi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena mereka tidak hanya menerima teori, tetapi juga memperoleh gambaran praktis mengenai penerapan kewirausahaan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha. Banyak peserta yang menyampaikan ketertarikannya untuk mengembangkan ide bisnis yang sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang menjadi salah satu kompetensi penting bagi lulusan SMK. Keberanian untuk mencoba, kemampuan mengambil keputusan, dan kesiapan menghadapi risiko merupakan aspek yang mulai berkembang selama kegiatan berlangsung.

Dalam konteks kesiapan kerja, pelatihan ini juga memberikan manfaat yang signifikan. Kompetensi kewirausahaan pada dasarnya memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama dalam tim, serta mengelola waktu dan sumber daya. Melalui berbagai aktivitas selama pelatihan, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dunia industri maupun dunia usaha. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menghasilkan calon wirausaha, tetapi juga lulusan yang memiliki daya saing tinggi di pasar kerja.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha serta kesiapan kerja peserta didik. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan pendampingan yang lebih intensif. Keberlanjutan program akan membantu siswa mengembangkan ide usaha secara lebih matang dan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan, motivasi, dan kesiapan siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta dalam menghadapi dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri. Melalui penguatan kompetensi kewirausahaan,

diharapkan para siswa dapat menjadi lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja di masa depan.

Kesimpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memandang kewirausahaan sebagai kegiatan yang membutuhkan modal besar dan hanya dapat dilakukan oleh individu tertentu. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa kewirausahaan dapat dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan potensi, keterampilan, dan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Pemahaman tersebut menjadi modal penting dalam membangun pola pikir yang lebih terbuka terhadap berbagai alternatif karier, baik sebagai pencari kerja maupun pencipta lapangan kerja.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan ide-ide usaha yang kreatif dan inovatif. Melalui sesi diskusi, studi kasus, dan berbagi pengalaman, siswa memperoleh gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang dalam dunia usaha. Interaksi aktif antara pemateri dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif sehingga mendorong siswa untuk berani mengemukakan gagasan serta mengeksplorasi potensi diri yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media penguatan karakter kewirausahaan yang meliputi keberanian mengambil risiko, kemampuan beradaptasi, kemandirian, dan tanggung jawab.

Dari aspek kesiapan kerja, pelatihan memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Materi yang disampaikan membantu siswa memahami pentingnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Kompetensi tersebut merupakan keterampilan esensial yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri maupun dunia usaha. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan kerja setelah lulus dari sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesiapan siswa SMK Wijaya Kusuma Surakarta dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas serta didukung oleh program pendampingan dan praktik kewirausahaan yang berkesinambungan. Melalui upaya tersebut, diharapkan lahir generasi muda yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain Ketua STIE Wijaya

Mulya, Ketua LP2M STIE Wijaya Mulya, seluruh sivitas akademika STIE Wijaya Mulya, dan SMK Wijaya Kusuma Surakarta.

Daftar Referensi

- Anas, A. M., Hidayat, R., Ameilia, A., & Riandika, S. (2026). PELATIHAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN DIGITAL BAGI GURU SMK UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA LULUSAN. 05(1), 20–29. <https://doi.org/10.52859/jam.v5i1.906>
- Diana, A. F., Muslikhun, A., Soleh, K., Duta, A., & Syaifullah, I. (2025). Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda Mandiri. 5(5).
- Fariz, A., Triastuti, I., Nuraeni, R., Manajemen, P. S., Pamulang, U., & Selatan, K. T. (2026). Pelatihan kewirausahaan bagi pelajar untuk membangun kemandirian ekonomi sejak di bangku sekolah. 2, 66–75.
- Ilham, W., Saputra, E., & Nuryanto, H. (2024). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERDASARKAN KOMPETENSI DAN KESIAPAN KERJA KEPADA SISWA-. 2(1), 69–75.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. 2(2), 93–104.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk 1,2). 1(2), 125–129.